

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD

Fransiska Priska Oliviani Ahoinnai¹, Karliah Liu², Pasriani Damayanti Akunut³,
Windi Astuti Hana Kore⁴, Adam Bol Nifu Benu⁵, Habibi Musa⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹friskaahoinnai@gmail.com, ²liukarliah@gmail.com, ³pasrianiakunut@gmail.com,
⁴Windikore@gmail.com, ⁵adambenu87@gmail.com,
⁶habibi_musa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the Project Based Learning (PBL) model is applied in shaping the character of fifth-grade students at GMT Elementary School No. 7 Oebufu. The study used a descriptive quantitative approach with a case study design, and data were collected through observation, interviews, and documentation. Analysis was conducted by calculating scores and percentages for each character indicator, including responsibility, cooperation, discipline, creativity, honesty, and social awareness. The results showed that the implementation of PBL had a positive and significant impact on strengthening students' character. The percentage of achievement for all indicators was in the good to very good category, with an overall average of 92.08%. The cooperation indicator obtained the highest results, followed by creativity and discipline. Meanwhile, the responsibility, honesty, and social awareness indicators continued to show consistent development in the high category. This confirms that project-based learning is able to activate students in the learning process, encourage independence, and foster positive behavior through direct and collaborative activities. Thus, project-based learning can be used as an alternative, effective learning strategy for developing student character at the elementary school level.

Keywords: *Learning, Project Based, Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) diterapkan dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD GMT No. 7 Oebufu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menghitung skor dan persentase pada setiap indikator karakter, meliputi tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kreativitas, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif dan nyata terhadap penguatan karakter siswa. Persentase capaian pada seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan 92,08%. Indikator kerja sama memperoleh hasil tertinggi, disusul kreativitas dan disiplin. Sementara itu, indikator tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial tetap menunjukkan

perkembangan yang konsisten pada kategori tinggi. Ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, mendorong kemandirian, serta menumbuhkan perilaku positif melalui kegiatan langsung dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar

Kata Kunci: Pembelajaran, Berbasis Proyek, Karakter siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Menurut Patton (2012) dan Gomez dkk. (2017) dikutip dalam jurnal (Susanti 2020), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam merancang, merencanakan, serta melaksanakan sebuah proyek yang menghasilkan sesuatu berupa produk, publikasi, atau presentasi.

Menurut (Mayasari, Arifudin, dan Juliawati, 2022) dikutip dalam jurnal (Risandy 2023) menunjukkan bahwa Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, di mana mereka berperan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, serta pengalaman langsung.

Selain itu, Trianto (2014:42) berpendapat bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembelajaran kontekstual, di mana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan dalam serangkaian aktivitas atau tugas yang bersifat kompleks.

Sementara menurut Goodman dan Stivers dalam Amhiyar dkk (2020:127) menjelaskan bahwa Project Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada aktivitas dan tugas-tugas nyata yang menantang siswa. Kegiatan ini berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai

pusat kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab melalui proses penyelidikan dan penyelesaian tugas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di kelas V, pendekatan ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat mendukung pembentukan karakter siswa.

Saat ini, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Berdasarkan hasil observasi awal di SD GMIT No. 7 Oebufu, ditemukan bahwa semua siswa sudah menunjukkan perilaku disiplin, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sudah efektif dan tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif siswa saja, tetapi juga mampu

membentuk karakter melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru menilai perkembangan karakter siswa melalui proses kerja, bukan hanya dari hasil akhir produk. Sejumlah teori pendidikan konstruktivistik juga menegaskan bahwa karakter siswa dapat berkembang melalui aktivitas belajar yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD GMIT No. 7 Oebufu, serta bagaimana hasil penerapannya terhadap perilaku dan sikap siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses, pelaksanaan, dan dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga diharapkan

memberikan manfaat bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain sebagai rujukan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada penguatan karakter.

Dengan demikian, bagian pendahuluan ini memberikan gambaran dasar mengenai fenomena permasalahan, landasan teoretis, kondisi nyata di lapangan, serta fokus dan tujuan penelitian yang menjadi dasar bagi keseluruhan penulisan artikel ilmiah ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada pengukuran tingkat pencapaian karakter siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas.

Subjek penelitian adalah lima orang siswa sekolah dasar yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Pemilihan subjek

dilakukan berdasarkan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan tingkat akurasi, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan menggunakan instrumen berupa angket pembentukan karakter siswa. Instrumen tersebut terdiri atas dua belas butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator karakter, meliputi tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kreativitas, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor satu untuk kategori sangat tidak setuju, skor kedua untuk tidak setuju, skor ketiga untuk setuju, dan skor keempat untuk sangat setuju.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis dilakukan dengan menghitung total skor setiap butir pertanyaan, kemudian membandingkannya dengan skor maksimum yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah siswa dan skor tertinggi. Selanjutnya persentase pencapaian di hitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembentukan karakter siswa. Hasil persentase yang diperoleh kemudian dihitung untuk menggambarkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Interpretasi hasil analisis data dilakukan dengan mengacu pada kriteria penilaian karakter siswa, yaitu kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut, maka kesimpulannya mengenai sejauh mana model pembelajaran *Project Based Learning* mampu membentuk dan menguatkan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitiandan Pembahasan

Model pembelajaran *project based learning* memang efektif dipakai dalam pembelajaran di dalam kelas, karena membuat siswa lebih kreatif dalam pembentukan dan

penguatan karakter. Dari hasil yang didapatkan bahwa model pembelajaran *project based learning* sangat cocok di terapkan pada pembentukan karakter siswa yang dimana siswa lebih aktif dalam kelas. Dengan demikian instrumen observasi ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana model pembelajaran *project based learning* dalam pembentukan karakter siswa.

Tabel 1. Data jawaban Siswa

si s w a	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 1 0	P 1 1	P 1 2
S 1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
S 2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S 3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
S 4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4
S 5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3

Tabel 2. Hitung Total Skor Per
Pernyataan (Instrumen)

Pertanyaan	Hitungan	Total
P1	3+4+4+4+3	18
P2	4+3+3+4+3	17
P3	4+4+4+3+4	19
P4	4+4+4+4+3	19
P5	4+4+3+3+4	18
P6	4+4+4+4+3	19
P7	4+4+4+4+4	20
P8	3+4+4+3+4	18
P9	4+4+4+3+4	19
P10	4+4+3+2+4	17
P11	3+4+4+4+3	18
P12	4+4+4+4+3	19

Hitung Skor Maksimum

Rumus:

Skor Maks = jumlah siswa × skor tertinggi (4)

Skor Maks = 5 x 4 = 20 per instrumen

Hitung Persentase Tiap Instrumen

Rumus:

Persentase = (Total Skor / Skor Maks) × 100%

P1 = $\frac{18}{20}$

20 X 100 % = 90 %

P2 = $\frac{17}{20}$

20 X 100 % = 85 %

P3 = $\frac{19}{20}$

20 X 100 % = 95 %

P4 = $\frac{19}{20}$

20 X 100 % = 95 %

P5 = $\frac{18}{20}$

20 X 100 % = 90 %

P6 = $\frac{19}{20}$

20 X 100 % = 95 %

P7 = $\frac{20}{20}$

20 X 100 % = 100 %

P8 = $\frac{18}{20}$

20 X 100 % = 90 %

P9 = $\frac{19}{20}$

20 X 100 % = 95 %

P10 = $\frac{17}{20}$

20 X 100 % = 85 %

P11 = $\frac{18}{20}$

20 X 100 % = 90 %

P12 = $\frac{19}{20}$

20 X 100 % = 95 %

RATA RATA = $\frac{90+85+95+95+90+95+100+90+95+85+90+95}{12}$
 = 92,0833333 %

Berdasarkan tabel - tabel di atas diperoleh rata – rata 92,0833333%, yang menunjukkan peningkatan cukup signifikan terhadap *project based learning* dalam pembentukan karakter siswa. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan kerja sama peserta didik yaitu :

1. Tanggung Jawab

Aspek ini memperoleh nilai rata-rata 85-90 %, yang berada pada kategori baik menuju sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menjalankan tugas masing-masing dalam kelompok dengan baik dan sudah mampu menyelesaikan tugas sesuai peran serta menjaga alat dan bahan pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan

dalam menjaga konsistensi, secara umum tingkat tanggung jawab sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan Baidowi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penetapan batas waktu pengerjaan proyek dan target produk mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka kerjakan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengatur waktu, merencanakan langkah, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja secara mandiri, sehingga efektif dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab.

2. Kerja Sama

Aspek kerja sama memperoleh nilai rata-rata 95% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu berinteraksi dengan baik, terlibat aktif dalam diskusi, serta

memberikan kontribusi positif dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan untuk saling membantu dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Loka, D. N. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang keterampilan siswa dalam bekerja sama. Kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk berbagi peran, berkomunikasi, dan mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

3. Disiplin

Nilai rata-rata disiplin siswa mencapai 90- 95 %. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menaati aturan dan mengikuti jadwal kegiatan proyek secara konsisten. Pola pembelajaran

berbasis proyek yang terstruktur membantu siswa mengelola waktu dengan baik serta melaksanakan setiap tahapan kegiatan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Fitrianingtyas et al. (2023) yang menyatakan bahwa karakter disiplin terlihat dari kemampuan siswa dalam mematuhi peraturan pembelajaran proyek dan menyelesaikan tugas sesuai target yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek berperan efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran.

4. Kreativitas

Aspek kreativitas memperoleh nilai rata-rata 100% - 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri karena mencoba hal-hal baru dengan mengembangkan ide secara kreatif dan inovatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati et al. (2025), penerapan problem based learning

(PBL) mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah dan proyek kolaboratif. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, mencoba hal-hal baru serta berpikir kreatif dan inovatif.

5. Kejujuran

Aspek Kejujuran memperoleh nilai rata-rata 85% - 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusaha bertanggung jawab dan terbuka terhadap hasil pekerjaannya dan berani mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain serta mau memperbaiki kesalahan sebagai bentuk komitmen untuk belajar lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ernawati et al. (2025), yang mengatakan bahwa *project based learning* menuntut siswa untuk menunjukkan sikap terbuka terhadap proses dan hasil kerja kelompok, serta memiliki kemauan untuk memperbaiki kekeliruan sebagai bentuk komitmen dalam belajar.

6. Kepedulian Sosial

Aspek Kepedulian sosial memperoleh nilai rata-rata 90% - 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi, mampu bekerja sama dengan teman dan tidak egois atau mementingkan dirinya sendiri. Siswa juga menunjukkan karakter dengan gotong royong menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan pendapat Ernawati et. al (2025), bahwa penerapan *Project based learning* secara efektif menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui aktivitas sosial siswa dimana melalui aktivitas kerja kelompok dan diskusi bersama. Sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* berperan besar dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD GMT No. 7 Oebufu. Penerapan model ini menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada pengalaman, sehingga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kreativitas, kejujuran, serta kepedulian sosial pada diri siswa. Rata-rata capaian karakter yang mencapai

92,08% menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam memperkuat karakter peserta didik. Melalui kegiatan kerja kelompok dan penyelesaian tugas proyek, siswa belajar mengelola peran, mengambil keputusan, serta bekerja sama secara konstruktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter siswa sebagai bagian penting dalam tujuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi siswa sma. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20(1), 6.
- Ernawati, mustakim, & nasriani.(2025). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa SDN 2 Bajugan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,10(4), 239 – 258.ISSN 2477-2143(Cetak),

- ISSN 2548 – 6950 (Online).
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675-5686.
- Loka, D. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ash-Shadiqin* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cihampelas Bandung Barat).
- Risandy, Lolita Anna. 2023. "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar." 1(4):95–106.
- Sastradiharja, E. J., & Febriani, F. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Susanti, Melly. 2020. "Edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan." 18(02):136–47.
- Trianto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.